

## PROGRAM PSIKOEDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN ORANG TUA AKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Reva Rizki Annisa, Wahyu Wiratmoko, Nindya Arum,  
Yudha Dicky Abdilah, Emma Amaniya

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta Telp. (0274) 585300

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran terhadap pendidikan anak usia dini pada orang tua di pedukuhan Pos Piyungan. Subjek dalam penelitian ini adalah para orang tua di dusun Pos Piyungan terutama untuk para ibu-ibu yang sudah memiliki anak balita atau anak usia dini sebanyak 34 orang. Metode intervensi yang digunakan adalah psikoedukasi yang diberikan untuk para orang tua. Materi psikoedukasi yang diberikan adalah ilmu dan pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini serta materi akan disampaikan dalam bentuk *leaflet* atau brosur dan *power point*. Metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tercapainya intervensi adalah dengan menggunakan *pre-test* dan *pos-test*. Data hasil *pre-test* dan *pos-test* akan dianalisis teknik statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai Z sebesar -3.625 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan pada pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya PAUD sebelum dan setelah dilakukan intervensi psikoedukasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap PAUD setelah mendapatkan intervensi psikoedukasi pentingnya PAUD.

**Kata Kunci:** Psikoedukasi orangtua, pendidikan anak usia dini, intervensi komunitas

### PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan dan harapan setiap orangtua. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu orangtua seyogyanya memenuhi kebutuhan bagi para anaknya. Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak anak dilahirkan. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa

keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan wajib yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan mencakup semua anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar

mereka mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan pembangunan nasional. Pendidikan dipandang sebagai *human investment* karena dianggap dapat menghasilkan manusia yang menjadi modal dasar bagi pembangunan. Pendidikan menjadikan manusia memiliki pengetahuan terampil yang berguna bagi pembangunan di segala bidang kehidupan.

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak lahir ke dunia, anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Pendidikan dapat diberikan sejak anak berusia dini. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan kehadiran program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya (Mukminin, 2009).

Munculnya kesadaran masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini tidak diikuti dengan adanya pendidik anak usia dini yang benar-benar kompeten di bidangnya. Hal tersebut nampak dari data yang diperoleh pada salah satu pedukuhan di Pos Piyungan, salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian adalah tentang pendidikan anak usia dini. Pedukuhan Pos Piyungan memiliki dua Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu PAUD Mekarsari I dan Mekarsari II. PAUD Mekarsari I terletak

di dataran tinggi, wilayah RT 04-06. PAUD Mekarsari II terletak di dataran rendah, wilayah RT 01-03. PAUD di Pedukuhan Pos Piyungan telah berdiri sejak tahun 2009. Pembentukan PAUD di pedukuhan ini merupakan program dari pemerintah setempat. PAUD Mekarsari I dan II telah terintegrasi dengan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) yang ada di Kecamatan Piyungan.

Sampai saat ini, PAUD Mekarsari I dan II masih memiliki berbagai hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Fasilitas dan sumber dana yang berguna untuk mendukung kelancaran proses kegiatan pembelajaran belum mencukupi kebutuhan yang ada. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini masih rendah. Hal ini tercermin dari respon masyarakat terhadap keberadaan PAUD di pedukuhan setempat. Sejauh ini telah berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, seperti membahas urgensi pendidikan anak usia dini pada saat pertemuan warga.

Psikoedukasi adalah upaya yang diberikan kepada individu, keluarga, atau kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan partisipasi partisipan, dan mengembangkan strategi *coping* pada partisipan dalam menghadapi tantangan signifikan dalam hidup (Rachmaniah, 2012).

Penelitian sebelumnya dapat dipaparkan bahwa ke-siapan sekolah yang dilakukan pada sejumlah anak TK Asy Syafiiyah Jatinangor bulan April 2017, menunjukkan hasil bahwa anak-anak membutuhkan stimulasi mengenai kegiatan-kegiatan untuk menunjang perkembangannya secara optimal. Cara menstimulasi anak usia pra sekolah tentunya berbeda dengan anak usia sekolah, dan sebagai guru pendidik PAUD yang berinteraksi dengan anak, pengetahuan ciri perkembangan anak usia pra sekolah menjadi vital bagi peningkatan kemampuan guru yang akan berefek pada simulasi yang lebih optimal

bagi perkembangan anak itu sendiri (Berk, 2003).

**METODE**

**Identifikasi Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan anak usia dini (PAUD), Kader dan juga orang tua yang memiliki anak usia dini di Pedukuhan Pos Piyungan.

**Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti, subjek, dan juga skala yang digunakan dalam proses psikoedusi untuk melihat *pre-test* dan *post-test* dalam psikoedukasi.

**Metode Penelitian**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi partisipan. Penelitian ini menggunakan metode psikoedukasi. Materi yang diberikan dalam psikoedukasi adalah ilmu dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di era digital. Materi yang disampaikan meliputi latar belakang tantangan pendidikan anak usia dini di era digital, fenomena kasus yang melibatkan anak usia dini, pendidikan karakter anak sejak usia dini, masa usia emas (*golden age*) anak, peran keluarga dalam menumbuhkan karakter anak, serta peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam menumbuhkan setiap aspek perkembangan pada anak. Materi akan disampaikan dalam bentuk *power point* dan *leaflet*.

**Teknik Analisis**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Data yang diolah merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* dari psikoedukasi.

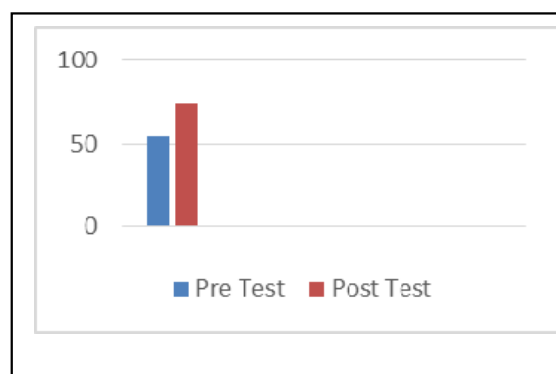
**HASIL**

Berikut ini adalah deskripsi hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan.

**Tabel 1.** Deskripsi Statistik Perbandingan Skor *Pretest-Posttest*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>PreTest</i>	17	16	82	54.47	18,527
<i>PostTest</i>	17	36	90	74.59	13,015

Nilai mean sebelum intervensi psikoedukasi adalah 54.47 dan setelah intervensi psikoedukasi adalah 74.59. Nilai tertinggi sebelum dilakukan intervensi psikoedukasi adalah 82 dan nilai terendah 16, sedangkan nilai tertinggi setelah dilakukan intervensi psikoedukasi adalah 90 dan nilai terendah 36. Standar deviasi pada data sebelum intervensi psikoedukasi adalah 18,527 dan setelah intervensi psikoedukasi adalah 13,015. Data yang tersaji pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai mean setelah diberikan perlakuan intervensi psikoedukasi.



Gambar 1. Deskripsi Statistik Perbandingan Skor *Pretest-Posttest*

**Hasil Uji Hipotesis**

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis uji

*Wilcoxon Signed Rank Test* karena subjek kurang dari 30 orang.

mendidik anaknya sejak usia dini, baik di rumah maupun di lembaga PAUD.

**Tabel 2.** Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Nilai Z	P	P < 0,05	Keterangan
-3.624	0,000	0,000 < 0,05	Signifikan

Uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai Z sebesar -3.625 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan pada pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya PAUD sebelum dan setelah dilakukan intervensi psikoedukasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap PAUD setelah mendapatkan intervensi psikoedukasi Pentingnya PAUD.

Pada tahap selanjutnya, aspek kesadaran orang tua diukur dengan metode kuesioner terbuka dan observasi pada proses pembelajaran di lembaga PAUD Pedukuhan Pos Piyungan. Metode observasi tidak dapat dilakukan, hal ini karena pembelajaran di lembaga PAUD Pedukuhan Pos Piyungan saat ini sedang libur sampai dengan setelah lebaran. Pengumpulan data kuesioner terbuka dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa peserta memberikan respon yang menunjukkan adanya perubahan afeksi dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya respon seperti peserta merasa terbantu dalam memahami pentingnya pendidikan sejak dini; peserta memiliki gambaran tentang *golden age* di mana pada masa itu anak peka terhadap rangsangan; peserta memahami bagaimana menyikapi anak yang aktif atau pasif dan bagaimana mengembangkan daya kreatif pada; peserta memahami pengetahuan tentang peran lembaga PAUD dalam mendidik dan mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini; serta peserta termotivasi untuk

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistika, uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai Z sebesar -3.625 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan pada pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya PAUD sebelum dan setelah dilakukan intervensi psikoedukasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap PAUD setelah mendapatkan intervensi psikoedukasi Pentingnya PAUD. Pada tahap selanjutnya, aspek kesadaran orang tua diukur dengan metode kuesioner terbuka setelah diadakannya kegiatan psikoedukasi. Hal ini terlihat dari adanya respon peserta seperti merasa terbantu dalam memahami pentingnya pendidikan sejak dini; peserta memiliki gambaran tentang *golden age* di mana pada masa itu anak peka terhadap rangsangan; peserta memahami bagaimana menyikapi anak yang aktif atau pasif dan bagaimana mengembangkan daya kreatif pada; peserta memahami pengetahuan tentang peran lembaga PAUD dalam mendidik dan mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini; serta peserta termotivasi untuk mendidik anaknya sejak usia dini, baik di rumah maupun di lembaga PAUD.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Semarang tentang pelatihan bagi kader pendidikan anak usia dini (PAUD), Penelitian tersebut berbentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan untuk pendidik PAUD yang dilangsungkan dalam tiga kali pertemuan. Pelatihan ini diikuti oleh pendidik PAUD dari 33 Pos PAUD yang ada di wilayah kecamatan Banyumanik. Kompetensi yang diharapkan dapat berkembang setelah mengikuti kegiatan ini adalah kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Materi

yang disampaikan mencakup perkembangan dan stimulasi sosioemosi anak usia dini, pembuatan alat peraga edukatif, *storytelling* dengan panggung boneka, deteksi tumbuh kembang anak usia dini dan pengenalan diri. Secara umum, kegiatan pelatihan terlaksana secara lancar dan tidak banyak mengalami kendala. Para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan merasa mendapatkan banyak manfaat. Dalam penelitian yang lainnya juga dibahas mengenai manfaat dari kegiatan psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan hasil evaluasi partisipan merasakan adanya manfaat dalam penambahan wawasan dan dapat berbagi ilmu dengan pengajar dan rekan guru PAUD lainnya, namun jika dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*, tidak terdapat perubahan signifikan dalam perolehan pengetahuan guru. Terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan dari kegiatan ini, antara lain pengembangan alat ukur *pre test* dan *post test* yang lebih spesifik, pengkajian ulang mengenai materi dan metode, perluasan materi mengenai anak berkebutuhan khusus, dan keberlanjutan program yang dapat dilaksanakan kepada orang tua siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai  $Z$  sebesar -3.625 dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti hipotesis penelitian ini diterima, ada perbedaan yang sangat signifikan pada pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya PAUD sebelum dan setelah dilakukan intervensi psikoedukasi.

Berdasarkan hasil kuesioner terbuka yang digunakan untuk mengukur kesadaran masyarakat, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran yang dilihat dari respon peserta. Peserta merasa terbantu dalam memahami pentingnya pendidikan sejak dini; peserta memiliki gambaran tentang

*golden age* di mana pada masa itu anak peka terhadap rangsangan; peserta memahami bagaimana menyikapi anak yang aktif atau pasif dan bagaimana mengembangkan daya kreatif pada; peserta memahami pengetahuan tentang peran lembaga PAUD dalam mendidik dan mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini; serta peserta termotivasi untuk mendidik anaknya sejak usia dini, baik di rumah maupun di lembaga PAUD.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan Psikoedukasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap Pentingnya PAUD di Pedukuhan Pos Piyungan.

### Saran

Terdapat sejumlah saran yang perlu disempurnakan agar psikoedukasi pendidikan anak usia dini selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Pertama, saran diberikan kepada lembaga pendidikan di pemerintah setempat. Psikoedukasi pendidikan anak usia dini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak sejak usia dini, alangkah baiknya pihak pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan dapat memberikan psikoedukasi secara berkala kepada masyarakat. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan keterlibatan orang tua yang berperan penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

### Kepustakaan

- Ratnaningsih, I.Z., Prihatsanti, U., & Prasetyo, A.R. (2015). Pelatihan Bagi Kader Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kecamatan Banyumanik Semarang. *Info*, 17 (2), 97-110.
- Novianti, L.E., Noer, A.H., Qodariah, L., Moellono, M.F., Voni, L., Joeflani, P. & Ardiwinata, M.R. (2018). Program psikoedukasi

untuk meningkatkan pengetahuan guru pendidikan anak usia dini (paud) di kecamatan jatinangor kabupaten sumedang tentang ciri perkembangan anak usia pra-sekolah (2-5 tahun). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 51-54.

Mottaghipour, Y., & Bickerton, A. (2005). *The pyramid of family care: a framework for family involvement with adult mental health services. Australian e-Journal for the Advancement of Mental Health*, 4 (3), 1-8.

Berk, L.E., 2003. *Child Development*. Boston: Allyn and Bacon.

Rachmaniah, D. (2012). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kecemasan dan koping Orangtua dalam Merawat Anak dengan Thalassemia Mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.